

nurul sovira

TURNITIN PEMBUKUAN.docx

-  KTI dan SKRIPSI 2024
-  KTI dan SKRIPSI 2024
-  Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:2994532847

Submission Date

Aug 31, 2024, 1:35 PM GMT+7

Download Date

Aug 31, 2024, 1:43 PM GMT+7

File Name

TURNITIN_PEMBUKUAN.docx

File Size

166.7 KB

42 Pages

7,080 Words

45,181 Characters

18% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
 - Quoted Text
-

Top Sources

- 18%  Internet sources
 - 12%  Publications
 - 0%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

- 18% Internet sources
- 12% Publications
- 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repo.poltekkes-medan.ac.id	3%
2	Internet	ecampus.poltekkes-medan.ac.id	2%
3	Internet	repository.poltekkes-denpasar.ac.id	1%
4	Internet	www.scribd.com	1%
5	Internet	repository.upi.edu	1%
6	Internet	www.neliti.com	1%
7	Internet	denykomar.blogspot.com	1%
8	Internet	adoc.pub	1%
9	Internet	www.slideshare.net	1%
10	Internet	idoc.pub	1%
11	Internet	www.researchgate.net	1%

12	Internet	eprints.uny.ac.id	1%
13	Internet	repositori.usu.ac.id	1%
14	Internet	ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id	1%
15	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	1%
16	Internet	repository.poltekkes-tjk.ac.id	1%
17	Internet	dspace.umkt.ac.id	0%
18	Internet	eprints.ums.ac.id	0%
19	Internet	journal.poltekkes-mks.ac.id	0%
20	Internet	journal.unhas.ac.id	0%
21	Internet	siakad.stikesdhhb.ac.id	0%

**PERBANDINGAN EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN GIGI
MENGUNAKAN MEDIA WHATSAPP DAN INSTAGRAM
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN
KESEHATAN GIGI DAN MULUT**



KARYA TULIS ILMIAH

**NURUL SOVIRA ABDULLAH
PO.71.326.1.21.1.086**

**POLTEKKES KEMENKES MAKASSAR
PROGRAM STUDI DIPLOMA III
JURUSAN KESEHATAN GIGI
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **“Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Whatsapp Dan Instagram Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut”**

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang memberikan banyak bimbingan, arahan, motivasi, dan doa kepada penulis. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. **Allah SWT** yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya serta memberikan kesehatan dan kemudahan kepada hambaNya dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
2. **Bapak Dr. Drs. Rusli, Apt. SpFRS** sebagai Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Makassar.
3. **Bapak Syamsuddin AB, S.Si.T, M.Mkes** sebagai Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Makassar.
4. **Drg. Surya Irayani Yunus, M.Mkes** sebagai Ketua Prodi DIII Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Makassar.
5. **Drg. Rini Sitanaya, M.Mkes** sebagai Pembimbing 1
6. **Drg. Surya Irayani Yunus, M.Mkes** sebagai pembimbing 2
7. Jajaran dosen dan juga para staf yang bertugas di jurusan Keperawatan Gigi yang mana telah banyak membantu dan juga mendidik selama perkuliahan berlangsung sampai dengan selesainya studi penulis di Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Makassar.
8. Orang tua saya Bapak Sarlan Abdullah dan Momsy tercinta Ibu Ijmawati Lamarunga yang telah memberikan semangat, motivasi, doa serta cinta kasih sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

9. Adik-adik saya vera,kendi,agung, dan balqis yang ikut serta menyemangati penulis agar selalu mengerjakan Karya Tulis Ilmiah ini
- 21 10. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan semangat.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas semua pihak yang telah membantu. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini membawa manfaat bagi pengembang ilmu

Makassar, 12 Desember 2023

Nurul Sovira Abdullah
PO.71.3.261.21.1.086

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Jurusan Kesehatan Gigi, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Sovira Abdullah
NIM : PO.71.3.262.21.1.086
Prodi : D-III
Jurusan : Kesehatan Gigi
Jenis Karya : Karya Tulis Ilmiah (KTI)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Jurusan Kesehatan Gigi **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PERBANDINGAN EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN GIGI MENGUNAKAN MEDIA WHATSAPP DAN INSTAGRAM TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT

10 Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan **Hak Bebas Royalti Noneksektif** ini Jurusan Kesehatan Gigi berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 16 Agustus 2024

Yang menyatakan,

Nurul Sovira Abdullah

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .Error! Bookmark not defined.	
HALAMAN PENGESAHAN KTI	Error! Bookmark not defined.
KARYA TULIS ILMIAH	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pengetahuan.....	5
B. Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut	8
C. Media	10
D. Media Sosial Sebagai Alat penyuluhan Kesehatan Gigi.....	12
E. Kebersihan Gigi dan Mulut	14
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian	18
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
C. Populasi dan Sampel	18
D. Variabel Penelitian	18
E. Instrumen Penelitian.....	18
F. Definisi Operasional	19
G. Prosedur Penelitian	20
H. Teknik Pengumpulan Data	20
I. Kerangka Konsep	20
J. Analisis Data	21

BAB IV PEMBAHASAN	22
A. Hasil Penelitian	22
B. Pembahasan	25
BAB V PENUTUP	28
A. Kesimpulan	28
B. Saran.....	28
DAFTAR PUSTAKA.....	30
Lampiran	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional	19
Tabel 4. 1 Nilai statistik deskriptif hasil posttest dengan media sosial whatsapp dan instagram	22
Tabel 4. 2 distribusi frekuensi pengetahuan tentang Kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan melalui media Instagram	23
Tabel 4. 3 distribusi frekuensi pengetahuan tentang Kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan melalui media whatsapp	23
Tabel 4. 4 uji statistic rata-rata skor pengetahuan menggunakan uji paired T-Test (Uji Dependent) pada Responden sebelum dan sesudah Pendidikan melalui media social Instagram dan whatsapp	24
Tabel 4. 5 Hasil Uji Independent Sampel T-Test pada responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan gigi melalui whatsapp dan instagram	25

5

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kode Etik Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Kampus.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Dari DPMPTSP	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5 Kuesioner	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 6 Data Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 7 Dokumentasi.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 8 Poster Penelitian	Error! Bookmark not defined.

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rongga mulut berfungsi sebagai "pintu gerbang" di mana kuman dan bakteri dapat masuk, mengganggu kesehatan organ lainnya dan mengganggu aktivitas sehari-hari (Abdullah, 2018). Gigi merupakan salah satu bagian sangat penting pada tubuh manusia maka dari itu pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. jika gigi anda bermasalah maka anda akan mengalami kesulitan berbicara, makan dan menyebabkan hari-hari anda terganggu.

Kesehatan gigi dan mulut penting selalu dijaga karena jika terjadi masalah pada gigi dan mulut penyakit bukan hanya ada di bagian gigi dan mulut saja tapi juga pada organ lain yang terserang kuman dari gigi dan mulut yang terkena masalah. Akan tetapi jika kebersihan gigi dan mulut dapat terjaga dengan baik akan mencegah kerusakan serta berbagai masalah gigi dan mulut secara keseluruhan (Afiati et al., 2017)

Penyuluhan kesehatan gigi dapat dilakukan dengan berbagai metode. Seiring berkembangnya teknologi dan dengan adanya Covid-19 yang terjadi pada tahun-tahun kemarin sehingga membuat banyak peneliti yang melakukan upaya agar seluruh masyarakat tetap menjaga kesehatan gigi dan mulut. Para peneliti sebelumnya menemukan terobosan baru yaitu dengan menggunakan media sosial sebagai alternatif penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Sebelum terjadi Covid-19 penyuluhan menggunakan media sosial sudah sering dilakukan namun belum terlalu difokuskan akan tetapi setelah itu sampai saat ini banyak media alternatif yang bermunculan sehingga memudahkan penyuluhan bahkan sampai pembelajaran dalam ruang online. Pelatihan dan penyuluhan hanya dapat dilakukan jika penyuluh mematuhi aturan tertentu. Pada saat perawatan gigi dan mulut, COVID-19 dapat menyebarkan diri melalui droplet, menyebabkan penularan infeksi. Akibatnya, penyuluh harus mengubah beberapa aspek pelatihan dan penyuluhan yang seharusnya dilakukan. (Larasati et al., 2021)

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah kegiatan yang bertujuan

8 untuk mengingatkan orang lain, memberikan contoh, atau memberikan peringatan tentang pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut mereka. Program ini dianggap sebagai salah satu komponen penting dari strategi kesehatan secara keseluruhan. Kementerian Kesehatan sendiri memiliki program untuk memberikan penyuluhan rutin kepada masyarakat, terutama kepada anak-anak yang belajar di sekolah. Penyuluhan dapat diberikan di sekolah, puskesmas, posyandu dan juga pada saat perawatan yaitu di kursi dokter gigi (Tauchid et al., 2017).

Pentingnya penggunaan media dalam penyuluhan sebagai alat bantu petugas untuk memperjelas informasi yang disampaikan kepada penggunanya, karena dapat lebih menarik, lebih interaktif, dapat mengatasi batasan ruang, waktu dan indera manusia. Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran.

6
6 Ini sesuai dengan misi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2014 untuk melindungi kesehatan masyarakat dengan menjamin tersedianya upaya kesehatan yang paripurna, merata, bermutu, dan berkeadilan melalui strategi meningkatkan pelayanan kesehatan yang menyeluruh, tercapai, bermutu, dan berkeadilan dengan fokus pada promotif dan preventif.

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan bahwa dari 14% penduduk Indonesia yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, gusi bengkak dan atau keluar bisul (abses) adalah masalah kesehatan mulut yang paling umum, sedangkan 45,3% mengalami gigi rusak, berlubang, atau sakit (Widyawati, 2021).

Penelitian yang dilakukan Kristianto et al., tahun 2019 tentang (Efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media video melalui whatsapp dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut) menunjukkan cara untuk meningkatkan perilaku anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka adalah dengan memberi mereka pendidikan kesehatan gigi dan mulut tentang cara menyikat gigi dengan benar dan menggunakan alat promotif yang tepat. Ilmu kesehatan memiliki dua aspek yaitu ilmu pengetahuan dan seni. Side of the art yaitu praktik atau pelaksanaan promosi kesehatan

membantu program kesehatan lainnya untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan masyarakat, termasuk kesehatan gigi dan mulut.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Prativi et al., pada tahun 2022 memperlihatkan juga bahwa metode penyuluhan dengan menggunakan media instagram efektif dalam membantu meningkatkan pengetahuan siswa/siswi Sekolah.

Maka dari itu diadakan penelitian terhadap siswa-siswi agar dapat mengetahui perbedaan peningkatan pengetahuan dalam penyuluhan kesehatan gigi dan mulut melalui media sosial whatsapp dan instagram.

Dari hasil diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana gambaran penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media whatsapp dan instagram terhadap peningkatan pengetahuan siswa/siswi disekolah

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu Bagaimana Perbandingan Efektivitas Media Penyuluhan (Media Whatsapp) dan (Media Instagram) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan Efektivitas antara Media Pendidikan (media Whatsapp) dan (media Instagram) dalam Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut.

2. Tujuan khusus

- Untuk mengetahui efektivitas Pendidikan Kesehatan gigi dan mulut melalui media whatsapp
- Untuk mengetahui efektivitas Pendidikan Kesehatan gigi dan mulut melalui media instagram

D. Manfaat Penelitian

1. bagi penulis

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis dalam melaksanakan penelitian serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Sebagai bahan masukan dan tambahan informasi tentang media yang lebih efektif dalam peningkatan pengetahuan pada remaja serta diharapkan dapat membantu meningkatkan mutu pelayanan serta berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan sebagai bahan untuk memperkuat teori tentang kesehatan gigi dan mulut.

3. Bagi pembaca

Dapat menambah pengetahuan tentang efektivitas media sebagai peningkatan pengetahuan kesehatan gigi serta dapat meningkatkan kepustakaan di jurusan kesehatan gigi sehingga dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi dalam peningkatan ilmu pengetahuan, serta sebagai data awal untuk penelitian lanjutan.

7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang berkaitan dengan pemahaman dan kemungkinan melekat dalam pikiran seseorang. Secara umum, pengetahuan memiliki kekuatan untuk memprediksi sesuatu sebagai hasil pengenalan pola. Seseorang menerima pengetahuan melalui persepsi tujuan spesifik. pengetahuan diperoleh sebagai hasil rangsangan oleh panca indera. Informasi dapat diperoleh secara alami atau terencana yaitu melalui proses pendidikan. pengetahuan merupakan bidang yang sangat penting dalam terbentuknya suatu tindakan (Budiharto, 2010)

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia, atau pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang sesuatu melalui indera mereka, seperti mata, hidung, dan telinga, dan lain-lain. Namun, sebagian besar pengetahuan didapatkan melalui indera pendengaran dan penglihatan (Notoatmodjo, 2014). pengetahuan adalah hasil dari informasi ketika suatu objek tertentu dirasakan.

2. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan adalah ilmu yang sangat berguna untuk manusia sehingga tingkatan dalam pendidikan perlu diperhatikan. Menurut (Notoatmodjo, 2014) dibagi menjadi enam tingkat, yaitu :

a. Tahu (know)

Pada tahap ini, dimaksudkan hanya untuk mengingatkan kembali pengalaman masa lalu saat melihat sesuatu.

b. Memahami (comprehensive)

Pemahaman didefinisikan Memahami suatu hal berarti seseorang harus dapat berinteraksi dengan objek tersebut secara efektif, bukan hanya tahu tentangnya tetapi dapat menyebutkannya.

c. Aplikasi (Application)

Aplikasi berarti kemampuan untuk menerapkan informasi ke

situasi kehidupan nyata, di mana peserta didik dapat menggunakan apa yang mereka ketahui untuk diterapkan ke situasi baru.

d. Analisis (Analysis)

Analisis dapat didefinisikan kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi, membedakan, dan menemukan hubungan antara bagian-bagian dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

e. Sintesis (synthesis)

Sintesis didefinisikan menunjukkan kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan bagian-bagian pengetahuannya dalam hubungan yang logis. Dengan kata lain, sintesis adalah kemampuan untuk membuat formulasi baru dari yang sudah ada.

f. Evaluasi

Evaluasi sendiri didefinisikan dengan kemampuan seseorang untuk menilai suatu hal tertentu, penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau standar masyarakat yang berlaku.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2007) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan adalah upaya untuk membangun kepribadian dan kemampuan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Proses belajar dipengaruhi oleh pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah mereka memahami informasi. Namun, perlu ditekankan bahwa pendidikan rendah tidak selalu berarti pengetahuan rendah. Selain itu, pengetahuan seseorang tentang sesuatu terdiri dari dua elemen, yaitu elemen positif dan elemen negatif. Pada akhirnya, kedua elemen ini akan menentukan sikap seseorang terhadap sesuatu yang dimaksud. Semakin banyak aspek positif yang diketahui tentang sesuatu, semakin baik sikap kita terhadap sesuatu itu.

b. Media Massa/ Informasi

Perubahan atau peningkatan pengetahuan dapat dicapai dalam

jangka pendek melalui informasi yang dikumpulkan dari pendidikan formal dan nonformal. Sebagai alat komunikasi, berbagai jenis media massa seperti televisi, radio, surat kabar, dan majalah sangat mempengaruhi pemikiran dan kepercayaan orang. Dengan mengumpulkan lebih banyak informasi, kita dapat membuat landasan kognitif baru untuk menggambarkan sesuatu.

c. Usia

Usia mempengaruhi cara tangkap dan cara berpikir seseorang. Cara berpikir dan pemahaman seseorang berkembang seiring bertambahnya usia, sehingga ilmu yang diperolehnya pun semakin meningkat.

d. Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan setiap hari. Pekerjaan dapat dikategorikan menjadi tidak bekerja, wiraswasta, pegawai negeri, atau pegawai swasta. Pada umumnya, dalam semua bidang pekerjaan diperlukan hubungan sosial yang baik. Pekerjaan memainkan peran penting dalam menentukan kualitas manusia karena membatasi perbedaan antara praktek yang mendorong seseorang untuk mengetahui tentang kesehatan dan cara yang mendorong mereka untuk menghindari masalah kesehatan

e. Lingkungan

Proses masuknya pengetahuan ke dalam seseorang dipengaruhi oleh lingkungannya karena ada interaksi timbal balik ataupun tidak. Jika lingkungannya baik, pengetahuan yang diterima juga akan baik.

f. Pengalaman

Pengalaman dapat berasal dari pengalaman orang lain atau diri sendiri, sehingga pengalaman dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Mengalami suatu masalah akan mengajarkan seseorang bagaimana menyelesaikannya dari pengalaman sebelumnya, sehingga pengalaman tersebut dapat digunakan sebagai pengetahuan saat menghadapi masalah yang sama di masa depan.

B. Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut

1. Pengertian penyuluhan kesehatan

19 penyuluhan kesehatan lebih difokuskan pada upaya mengubah perilaku yang dimaksudkan untuk menghasilkan perilaku yang sehat terutama berkaitan dengan aspek kognitif, yaitu pengetahuan dan pemahaman sasaran, sehingga pengetahuan sasaran Penyuluhan telah memenuhi harapan penyuluh kesehatan. Selain itu, konseling diselenggarakan sesuai program yang telah direncanakan sebelumnya (Arsyad, 2018)

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang menyebarkan informasi, termasuk pesan dan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, mengetahui dan memahami, tetapi juga bersedia memberikan rekomendasi kesehatan. dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka (Notoatmodjo, 2012).

8 Penyuluhan merupakan bagian dari program kesehatan, ketika merencanakan program penyuluhan, harus mengacu pada program kesehatan yang sedang berjalan. Perencanaan harus sesuai dengan kebutuhan sasaran, mudah diterima, praktis, dan sesuai dengan program yang didukung dan didukung oleh kebijaksanaan yang ada.

2. Tujuan Penyuluhan

19 Tujuan penyuluhan Kesehatan gigi dan mulut kepada Masyarakat menurut (Arsyad, 2018) adalah sebagai berikut:

- a. Menambah kesadaran masyarakat akan pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut
- b. Mengurangi atau menghilangkan penyakit gigi dan mulut serta gangguan gigi dan mulut lainnya
- c. Menumbuhkan keinginan dan mendorong komunitas dan individu untuk meningkatkan dan mempertahankan praktik kesehatan gigi dan mulut pribadi
- d. Masyarakat diingatkan akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut

3. Metode Penyuluhan

Penelitian ini akan menggunakan media whatsapp dan instagram untuk memberikan peningkatan pendidikan tentang pengetahuan kesehatan gigi. Kemajuan teknologi saat ini telah mendorong penggunaan video dalam penyuluhan kesehatan. Perawatan kesehatan di media sosial menjadi semakin populer di masyarakat. Media sosial memungkinkan Anda mengamati orang yang sedang bergerak lebih dekat, menghemat waktu, dan memungkinkan rekaman diputar berulang-ulang, yang memudahkan penyerapan pengetahuan. Karena melibatkan kedua indra pendengaran dan penglihatan, video termasuk dalam kategori media audio visual karena memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan mengaitkan fakta dan konsep (Mubarak et al., 2007).

Menurut (Nurmala et al., 2018) metode penyuluhan dibagi menjadi dua berdasarkan sasarannya yaitu penyuluhan individu dan kelompok:

a. Penyuluhan individual:

Ini adalah cara untuk mengubah perilaku seseorang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

b. Penyuluhan kelompok

1) Kelompok besar:

Sebuah kelompok terdiri dari lebih 15 orang. Metode yang dapat digunakan untuk kelompok besar ini termasuk ceramah, seminar, dan demonstrasi.

2) Kelompok kecil:

a) Metode diskusi kelompok kecil terdiri dari 5-15 peserta dan dipimpin oleh satu orang.

b) Metode curah pendapat digunakan untuk mencari solusi dari semua Pendapat dievaluasi bersama oleh peserta diskusi.

c) Metode panel melibatkan minimal tiga pemilih yang berbicara tentang topik yang sudah ditentukan di depan khalayak sasaran.

d) Strategi bermain peran digunakan untuk menggambarkan

perilaku dari pihak-pihak yang terkait dengan masalah tertentu dan digunakan untuk mendorong diskusi kelompok sasaran.

C. Media

1. Pengertian Media

Komunikasi merupakan suatu medium atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari medium kepada massa. Media massa mempunyai pengaruh yang besar terhadap komunikasi dengan indera manusia seperti mata dan telinga.

Media massa juga berperan sebagai jendela yang melaluinya setiap orang melihat lingkungan yang jauh, sebagai penafsir yang membantu memahami pengalaman, sebagai landasan penyampaian informasi, sebagai tanda petunjuk atau pengarah, sebagai filter atau pembagi fokus dan pengalaman dengan orang lain, dan sebagai cermin yang merefleksikan diri kita serta penghalang yang menutupi kebenaran (Nurhayati et al., 2020).

2. Manfaat media

Menurut Ensychlopedy of Educational Research dalam Nurhayati et al., (2020) manfaat media komunikasi pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan landasan berpikir yang konkrit untuk mengurangi kosa kata.
- b. Membesarkan perhatian siswa
- c. Memberikan fondasi penting untuk pengembangan belajar agar kelas lebih stabil
- d. Memberikan pengalaman yang benar-benar terjadi
- e. Membangun cara berpikir yang sistematis dan konsisten
- f. Membantu pertumbuhan pemahaman, yang membantu perkembangan bahasa
- g. Memberikan pengalaman yang tidak diperoleh
- h. media Pendidikan merupakan salah satu tempat terjadinya interaksi secara langsung antara guru dan murid
- i. media Pendidikan merupakan pengertian atau konsep yang terjadi di kehidupan nyata

j. media Pendidikan sebagai pembangkit motivasi dan merangsang kegiatan belajar.

3. Media audiovisual

Salah satu jenis media penyuluhan yang dapat didengar dan dilihat adalah media audio visual. Media ini dapat menyampaikan informasi lebih nyata melalui gambar bergerak dan suara yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan. Semakin banyak indera yang digunakan untuk merekam informasi, semakin besar kemungkinan siswa memahami dan mengingat apa yang mereka pelajari (Triswari & Quinta Zashika, 2019).

4. Macam-macam media audio visual

a. Audio visual Murni

Audio-visual murni, juga disebut audio-visual gerak, merupakan media yang memiliki unsur suara dan gambar yang bergerak. Suara atau gambar tersebut berasal dari sumber tertentu.

1) Video

Video adalah salah satu contoh media audio-visual yang menampilkan gerak dan suara. Media audio-visual dapat menyampaikan pesan yang nyata atau fiksi (Eko et al., 2016)

Video cara menyikat gigi ini sangat menarik karena diterima oleh anak-anak. Dengan menggunakan metode ini juga dapat meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar. Metode ini dinilai menarik karena dapat mengatasi keterbatasan pengalaman siswa. Selain mempercepat pembelajaran, media audio visual dapat meningkatkan kecerdasan dan mengubah sikap menjadi aktif, dinamis, dan pasif. Hal ini disebabkan oleh keunggulan media video, yaitu kemampuan untuk meningkatkan efek gerak, yang membuatnya lebih menarik dan lebih mudah untuk membantu pemahaman kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa (Kantohe et al., 2018).

2) Film bersuara

Film adalah media audio visual yang terdiri dari gambar-

1 gambar animasi dengan suara dan gerakan yang digunakan untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan pesan dan mengajarkan ide atau konsep baru. Media film dapat membangkitkan pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga tercipta proses pembelajaran yang memberdayakan siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap (Andriany, 2016)

b. Audio visual tidak murni

media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti slide suara (film bingkai suara), disebut audio-visual tidak murni atau audio-visual diam plus suara. Slide atau film strip yang ditambah dengan suara bukan alat audio-visual yang lengkap karena suara dan rupa terpisah.

5. Manfaat media audio visual

- a. Membantu menyajikan dan menerima pembelajaran dan informasi, dan dapat mencegah salah pengertian.
- b. Menumbuhkan rasa ingin tahu, karena sifat audio visual yang menarik dengan gambar yang dibuat semenarik mungkin membuat orang tertarik dan ingin mengetahui lebih banyak
- c. Menjamin pemahaman yang diperoleh, karena selain dapat menampilkan cerita, grafik, diagram, dan gambar, juga dapat menampilkan informasi lainnya. untuk mempertahankan pemahaman.
- d. Tidak membosankan, karena sifatnya yang serba guna membuat orang tidak bosan saat belajar. Fitur serbaguna seperti film, dokumenter, 3D atau 4D dan lain-lain.

D. Media Sosial Sebagai Alat penyuluhan Kesehatan Gigi

6 Menurut (Kristianto et al., 2018) bahwa sebagian besar Alat pendidikan kesehatan yang digunakan oleh penyuluh kesehatan saat ini sebagian besar menggunakan media tradisional seperti brosur, leaflet, poster dan leaflet. Artinya sebagian besar media pendidikan kesehatan yang digunakan oleh para pendidik kesehatan saat ini tidak menggunakan media siber seperti website, blog, dan media sosial. Media sosial, yang dianggap sebagai media baru dalam

berkomunikasi, adalah jenis komunikasi yang menggunakan internet dan telepon pintar (HP). Komunikasi di jejaring sosial kini lebih interaktif dan terbuka, sehingga semua orang bisa berpartisipasi. Hal ini berbeda dengan cara komunikasi sebelumnya melalui Internet yang biasanya bersifat satu arah. Karena media sosial dirancang untuk memfasilitasi interaksi sosial yang bersifat interaktif atau dua arah, mereka dapat berhasil mempengaruhi individu, kelompok, atau bahkan massa.

Setiap orang dapat mengunduh aplikasi, termasuk aplikasi pembelajaran, dengan smartphone. Pembelajaran online telah menjadi sangat populer di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, sehingga banyak aplikasi smartphone dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi tentang pembelajaran online. Pelajar seperti siswa dapat menggunakan aplikasi ini untuk memanfaatkan pembelajaran online karena tidak ada batasan waktu atau ruang untuk dipelajari.

1. Dampak penggunaan whatsapp dan Instagram pada penyuluhan kesehatan gigi dan mulut

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kristianto et al., (2019) tingkat kesehatan masyarakat meningkat setelah informasi disampaikan melalui media WhatsApp sesuai sistem kesehatan nasional, yaitu tingkat kesehatan masyarakat meningkat dengan semakin besarnya peran masyarakat dalam reformasi kesehatan. Berdasarkan indeks drop untuk item yang diberikan video menyikat gigi di WhatsApp, saran dengan video menyikat gigi.

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian, instagram dapat melakukan promosi kesehatan dan intervensi kesehatan lainnya dengan mudah melalui media sosial atau internet. Media Instagram untuk promosi kesehatan berfungsi sebagai stimulus atau rangsangan dari luar untuk siswa. Ini memungkinkan siswa mengakses video promosi kesehatan dan mempertahankan pengetahuan mereka tentang karies gigi setelah mengikuti penyuluhan. Apabila orang memperoleh pengetahuan yang baik, itu akan membentuk sikap untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dan dapat

mempengaruhi bagaimana mereka melakukan hal-hal untuk menjaga kesehatan ini (Prativi et al., 2022)

E. Kebersihan Gigi dan Mulut

1. Pengertian kebersihan gigi dan mulut

Gigi dan mulut adalah komponen penting dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Salah satu faktor penyebab masalah kesehatan gigi dan mulut di masyarakat adalah perilaku atau sikap yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Perilaku ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Karena kurangnya pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka (Sihombing, 2019).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut

Kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya menurut (Hiaranaya et al., 2015) yaitu :

- a. Menyikat gigi adalah proses membersihkan mulut dan gigi dari sisa makanan dan debris dengan tujuan mencegah penyakit pada jaringan lunak dan keras.
- b. Permukaan gigi geligi dapat dibersihkan dengan pasta gigi dan sikat gigi. Untuk membersihkan dan menghaluskan permukaan gigi geligi. Aromanya yang nyaman juga membuat mulut nyaman. Dalam pembuatan pasta gigi, bahan-bahan abrasi, pembersih, penambah rasa, warna, dan pemanis biasanya digunakan. Selain itu, dapat ditambahkan bahan pelembab, pengawet, fluor, dan air. Bahan abrasi yang paling umum adalah kalsium karbonat atau aluminium hidroksida, yang terdiri dari 20% hingga 40% dari isi pasta gigi.
- c. Frekuensi menyikat gigi, sangat disarankan untuk menyikat gigi dua kali sehari, yaitu pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur.
- d. Cara menyikat gigi, Menurut (Sariningsih, 2014), metode terbaik untuk

16

menyikat gigi adalah sebagai berikut:

- 1) Siapkan sikat gigi yang kering dan pasta gigi yang mengandung fluor dalam jumlah sebesar sebutir kacang tanah.
- 2) Kumur-kumur dengan air sebelum menyikat gigi.
- 3) Untuk memulai, memajukan rahang bawah ke depan sehingga gigi rahang atas berada di posisi datar.
- 4) Kemudian, sikat semua bagian pengunyahan gigi rahang atas dan bawah dengan gerakan ke atas dan ke bawah. Untuk setiap permukaan gigi, sikatlah sedikitnya delapan kali
- 5) Sikatlah gigi depan rahang bawah yang menghadap ke lidah dengan arah sikat keluar dari rongga mulut.
- 6) sikatlah permukaan gigi depan rahang bawah yang menghadap ke lidah dengan arah sikat keluar dari rongga mulut
- 7) Sikat permukaan gigi belakang rahang bawah dengan gerakan keluar menuju lidah
- 8) Menyikat permukaan gigi depan ke arah langit pada rahang atas dengan gerakan sikat menonjol keluar dari rongga mulut.
- 9) Sikat permukaan gigi belakang rahang atas menghadap ke langit dengan gerakan menyapu ke arah luar.

2

17

e. Jenis Makanan

(Tarigan, 2014) menyatakan bahwa fungsi mekanis makanan memengaruhi kebersihan gigi dan mulut, meliputi:

3

- 1) Makanan pembersih gigi, yaitu makanan berserat dan berair seperti sayur-sayuran dan buah-buahan,
- 2) Makanan yang dapat merusak gigi yaitu makanan manis dan mudah menempel di gigi seperti permen, cookies, coklat, dan lain-lain.

3. Akibat Tidak Menjaga Kebersihan Gigi Dan Mulut

a. Karang gigi

Karang gigi adalah endapan keras yang terbentuk dari pengendapan garam anorganik. Komposisi dasarnya adalah kalsium karbonat dan kalsium fosfat yang bercampur dengan sisa-sisa

mikroorganisme dan sel epitel yang terdeskuamasi. Karang gigi dikenal sebagai kalkulus, kalkulus adalah plak yang tidak dihilangkan dengan baik. Akibatnya, mineral-mineral yang berasal dari plak, air liur, dan makanan terdeposit di dalamnya, menyebabkan plak mengeras secara bertahap. Kalkulus memiliki komposisi yang berbeda tergantung pada berbagai faktor. Ini termasuk kandungan kalsium dan fosfat dalam cairan mulut dan makanan atau minuman, tingkat keasaman atau PH air liur, adanya ion yang berasal dari makanan, seperti magnesium, dalam air liur, dan faktor lainnya

b. Karies gigi

Pintauli & Taizo, (2014) Karies gigi adalah penyakit kronis yang berlangsung lama yang disebabkan oleh bakteri yang dihasilkannya sehingga menyebabkan hilangnya ion mineral yang terus menerus dari permukaan email pada mahkota atau permukaan akar gigi. Kerusakan ini hanya terlihat secara mikroskopis pada awalnya, tetapi pada akhirnya akan terlihat pada email seperti lesi bercak putih (lesi bercak putih) atau melunaknya semen pada akar gigi (Deynilisia, 2015).

c. Gusi Berdarah

gusi berdarah karena kebersihan mulut yang buruk sehingga menyebabkan terbentuknya plak di permukaan gigi dan gusi. Saat plak menumpuk bakteri melepaskan racun yang dapat mengiritasi gusi, sehingga menyebabkan radang gusi lebih mudah berdarah (Tarigan, 2014).

d. Halitosis

Halitosis adalah ketika seseorang mengalami bau mulut saat menghembuskan napas, biasanya saat berbicara. Bau mulut akut disebabkan oleh mulut kering, stress, puasa, makanan dan belerang, biasanya bau mulut merupakan akibat langsung dari kebersihan mulut dan gigi yang buruk (Pintauli & Taizo, 2014)

4. Cara Menjaga kebersihan gigi dan mulut

Ada beberapa cara untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut menurut

(Hidayat et al., 2016) yaitu :

a. Diet Makanan

Diet makanan berarti mengurangi konsumsi makanan manis seperti kue, donat, coklat, permen dan lain-lain yang mengandung makanan manis.

b. Mengonsumsi Makanan yang Membantu Menyembuhkan Gigi

Selain mengurangi makanan manis untuk menjaga kesehatan gigi dan Makanan yang menyehatkan gigi, seperti makanan yang berair dan mengandung serat, seperti buah-buahan dan sayur-sayuran.

c. Berkonsultasi dengan dokter gigi

untuk menjaga gigi tetap sehat dan mencegah kerusakan Periksa gigi Anda ke dokter setiap enam bulan untuk menjaga kesehatan gigi Anda

d. Berkumur

Obat kumur antiseptik membunuh kuman, plak, radang gusi, dan bau mulut. Obat kumur juga dapat membuat mulut lebih segar dan mengurangi bau mulut setelah makan. Karies dapat dicegah dengan obat kumur yang mengandung fluorida.

e. Rajin Menyikat Gigi

menyikat gigi disarankan sebagai metode yang umum untuk menghilangkan kotoran yang menempel pada gigi dan gusi (Nurhidayanti, 2020). Sebaiknya menyikat gigi dua kali sehari, pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Ini dilakukan untuk menghilangkan sisa makanan yang menempel di permukaan gigi dan untuk mencegah pertumbuhan bakteri (Hiaranaya et al., 2017)

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dengan menggunakan desain Pretest-Posttest Group Design. Kelompok eksperimen dipilih secara acak dari populasi yang sama dan memiliki karakteristik yang sama untuk pengambilan data *pre test* dan *post test* dengan kuesioner.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 9 Makassar, Jl. Karunrung Raya No.2, Karunrung, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan pada bulan maret - april 2024

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X Siswa – siswi SMA Negeri 9 Makassar dengan jumlah 355 siswa.

2. Sampel

Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan teknik total sampling dimana besar sampel diambil berdasarkan keseluruhan populasi kelas X SMA Negeri 9 Makassar.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas : penyuluhan dengan media audiovisual (media whatsapp dan media Instagram)

2. Variabel terikat : Pengetahuan kebersihan gigi dan mulut

E. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner

2. Google Form

Instrumen Penelitian Yaitu dengan menggunakan Kuesioner yang dikumpulkan melalui google form sebagai alat pengumpulan data dan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa-siswi SMAN 9 MAKASSAR

F. Definisi Operasional

Tabel 3. 1

Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur
Variabel Bebas : - Whatsapp - Instagram	Whatsapp merupakan media sosial yang digunakan sebagai perantara peningkatan pengetahun, dengan cara pembuatan grup whatsapp memakai nomor peneliti (082259946833). Instagram adalah media yang digunakan sebagai perantara dengan cara membuat akun Instagram. Akun yang dibuat memiliki nama (dntalprmtion).	Kuesioner	Nominal
Variabel terikat : Pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut	Kebersihan gigi dan mulut sangat penting karena berawal dari mulut yang tidak terawat dengan baik dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Saat ini banyak remaja yang memiliki karang gigi dan	Diukur menggunakan kuesioner yang berjumlah 10. Setiap jawaban diberi nilai 10 dan apabila jawaban salah	Ordinal

	bau mulut, dikarenakan cara menyikat gigi yang kurang benar serta jarang konsultasi ke dokter gigi	diberi poin 0. Kategori dari hasil pengukuran -baik (70 -100) -cukup (40-69) -kurang (0-39)	
--	--	---	--

G. Prosedur Penelitian

1. Mengurus Surat perizinan untuk penelitian
2. Membawa surat perizinan ke sekolah yang akan jadi tempat penelitian
3. Sosialisasi pada pihak sekolah tentang maksud dan tujuan
4. Pembentukan grup whatsapp dan iinstagram terhadap sampel (siswa/siswi) untuk diamati
5. Mengumpulkan hasil pengisian google form
6. Data yang diperoleh selanjutnya dikumpulkan untuk diolah

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil tanpa perantara atau secara langsung pada subjek dengan melakukan pemberian kuesioner dengan menggunakan google form pada sampel yang akan diteliti

2. Data Sekunder

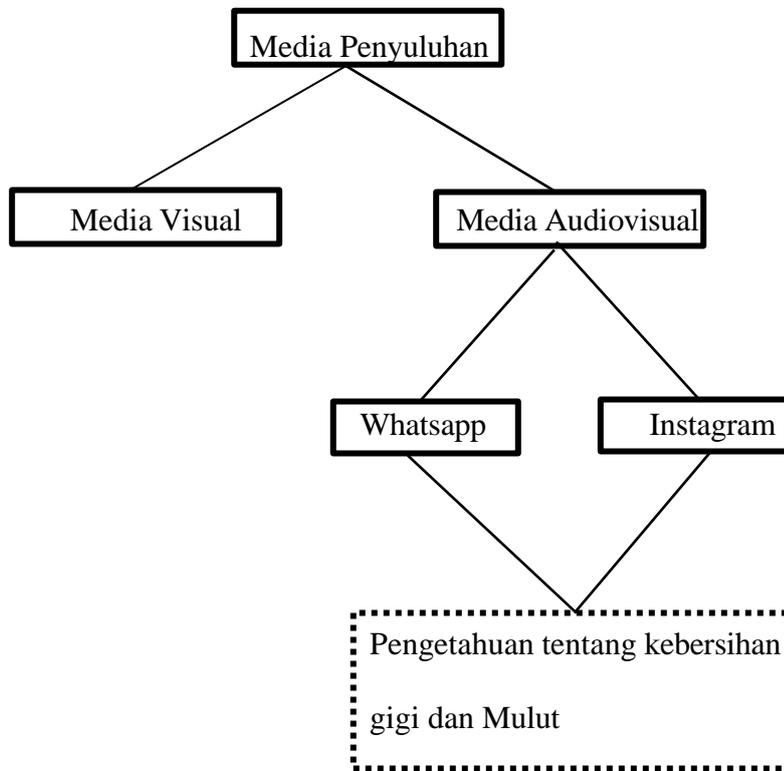
Data sekunder adalah data yang diambil melalui perantara atau pihak yang telah mengumpulkan data tersebut.

- Data total siswa kelas X SMA Negeri 9 Makassar diambil melalui bagian tata usaha/ kesiswaan

I. Kerangka Konsep

Kerangka acuan konseptual suatu karya penelitian adalah hubungan atau keterkaitan antara konsep-konsep dengan permasalahan lain yang diteliti. Kerangka acuan konseptual penelitian adalah hubungan atau hubungan antar

konsep atau variabel yang diamati (diukur) melalui penelitian yang dilakukan



Keterangan :

1. ————— : Variabel bebas/Independen
2. : Variabel Terikat

J. Analisis Data

Analisis data yang penulis gunakan yaitu deskriptif yang digunakan pada penelitian kuantitatif yang bertujuan menggambarkan keadaan gejala sosial apa adanya tanpa melibatkan hubungan-hubungan lainnya.

**BAB IV
PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “ Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Whatsapp Dan Instagram Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut” telah dilakukan pada siswa-siswi SMA Negeri 9 Makassar tahun 2024 dengan jumlah sampel sebanyak 335. Dimana sampel terdiri dari X1 sampai X10 yang diberikan penyuluhan melalui whatsapp dan Instagram. Masing-masing responden berasal dari kelas X1-X10 dengan rata-rata jumlah siswa perkelas 36-37 orang.

Hasil rekapitulasi data pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan Kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 1Nilai statistik deskriptif hasil posttest dengan media sosial whatsapp dan instagram

- Pengkategorian post test menggunakan media sosial whatsapp :

statistik	posttest	
	whatsapp	Instagram
Nilai terendah	60	60
Nilai tertinggi	100	100
Nilai Rata-rata	89,78	90, 45
Standar Deviasi	10,082	10,082

Tabel 4. 2 distribusi frekuensi pengetahuan tentang Kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan melalui media Instagram

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Baik (70-100)	6	3,4	160	90,4
Cukup (40-69)	63	35,6	17	9,6
Kurang (0-39)	108	61,0	-	-
TOTAL	177		177	

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa, pengetahuan siswa/siswi tentang Kesehatan gigi sebelum pendidikan dilakukan dengan menggunakan media social Instagram dengan kategori baik sebanyak 6 siswa (3,4 %), kategori cukup sebanyak 63 orang (35,6 %), dan kategori kurang 108 orang (61 %), kemudian sesudah dilakukan pendidikan melalui media instagram siswa memiliki kategori baik 160 siswa (90,4 %), cukup 17 siswa (9,6 %), dan tidak ada lagi siswa yang tergolong dalam kategori kurang.

Tabel 4. 3 distribusi frekuensi pengetahuan tentang Kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan melalui media whatsapp

Kategori	sebelum		sesudah	
	N	%	N	%
Baik (70-100)	5	2,8	161	90,4
Cukup (40-69)	71	39,9	17	9,6
Kurang (0-39)	102	57,3	-	-
TOTAL	178		178	

Berdasarkan tabel 4.3 bisa diketahui pengetahuan siswa/siswi sebelum diberikan pendidikan melalui media whatsapp yaitu, baik 5 orang (2,8%), cukup 71 siswa (39,9%), kurang 102 siswa (57,3%). Kemudian sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan gigi melalui whatsapp pengetahuan siswa meningkat karena responden antusias dan menyimak poster serta video yang telah dibagikan. dengan kategori baik 161 siswa (90,4 %), cukup 17 siswa (9,6%), dan tidak ada lagi siswa yg memiliki nilai kurang.

Tabel 4. 4 uji statistic rata-rata skor pengetahuan menggunakan uji paired T-Test (Uji Dependent) pada Responden sebelum dan sesudah Pendidikan melalui media social Instagram dan whatsapp

- Instagram

Paired Samples Test

		Paired difference					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest & posttest	-56.66667	18,32989	1,37776	-59,38572	-53,94761	-41,130	176	,000

- Whatsapp

Paired Samples Test

		Paired difference					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest & posttest	-54,21348	18,49414	1,38619	-56,94908	-51,47789	-39,110	177	,000

- *) Uji T paired sample t test dengan Interval Kepercayaan 95%
- *) Jika ($p < 0.05$), maka terdapat perbedaan yang bermakna
- *) Jika ($p > 0.05$), maka tidak terdapat perbedaan yang bermakna

Tabel 4.4. berdasarkan rata-rata skor tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan melalui WhatsApp dan instagram. Menggunakan uji-T didapat P-value = 0.000, dimana $p < 0,05$ menunjukkan pada masing-masing media Pendidikan berdasarkan pre dan post terdapat perbedaan yang bermakna.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Independent Sampel T-Test pada responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan gigi melalui whatsapp dan instagram

Independent Sample Test								
		Levene's Test Equality of Variance		t-test Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil Posttest	Equal variances assumed	.618	.432	.626	353	.531	.677	1.080
	Equal variances not assumed			.626	352.794	.531	.677	1.080

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji t diperoleh nilai signifikansi p(sig(2-tailed)) adalah 0,531 karena $p < 0,05$ maka H_0 diterima. Dapat dikatakan bahwa ada pengaruh pengetahuan dengan menggunakan media whatsapp dan instagram ditinjau dari peningkatan belajar peserta didik pada pendidikan kesehatan gigi dan mulut.

B. Pembahasan

Penyuluhan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media sosial Instagram dan media sosial whatsapp terhadap peningkatan pengetahuan pada siswa SMA Negeri 9 Makassar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 9 Makassar pada bulan maret – April, dapat dilihat dari tabel 4.1 frekuensi pengetahuan sebelum

dilakukan penyuluhan media whatsapp lebih tinggi dari rata-rata selisih skor penyuluhan melalui media Instagram. Kemudian dapat dilihat dari tabel 4.2 ada peningkatan pengetahuan dari kedua aplikasi dan ada perubahan penggunaan pada media whatsapp dan Instagram dimana peningkatan sesudah dilakukan penyuluhan lebih banyak di media Instagram dari pada whatsapp. Setelah dilakukan uji statistik pada tabel 4.3 menggunakan Uji Paired T-Test didapat $P\text{-Value} = 0,000$, dimana $p < 0,05$ menunjukkan pada masing-masing media sosial Pendidikan berdasarkan pre test dan post test terdapat perbedaan yang bermakna. Hasil dari uji independen pada posttest kedua menunjukkan bahwa kedua media (whatsapp dan instagram) memiliki pengaruh terhadap pendidikan kesehatan gigi dan mulut

Hal ini disebabkan bahwa akun Instagram dirancang semenarik mungkin untuk menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk terus belajar. Media Instagram hampir sama dengan media facebook dilihat dari penggunaannya, namun ada beberapa fitur yang dimiliki oleh facebook dan tidak dimiliki oleh Instagram begitupun sebaliknya. Instagram adalah aplikasi mobile dimana pengguna dapat memposting foto dan video dengan lampiran teks. Pengguna lain dapat menyukai, berkomentar, dan terlibat satu sama lain pada sebuah postingan. Instagram adalah salah satu platform media sosial yang tumbuh paling cepat (Anisah et al., 2021)

Instagram adalah salah satu jenis media sosial di mana kita dapat memilih orang untuk menjadi teman. Kita juga memiliki kemampuan untuk menolak pertemanan jika kita tidak menginginkannya. Inilah yang disebut sebagai berdirinya atau terbentuknya suatu komunitas sesuai dengan keinginan kita. Media sosial adalah tempat publik bagi remaja. Mereka mungkin menghabiskan jam-jam untuk menggunakan media sosial, entah itu untuk meng-upload atau berbagi gambar, foto, atau video, hanya untuk melihat-lihat dan berkomentar di akun temannya, dan masih banyak lagi. Remaja dapat membagikan aktivitasnya dengan mengunggah foto atau video, dan Instagram didukung oleh filter yang dapat mempercantik postingan dan terus diperbarui. Fitur filter ini menjadi salah satu daya tarik Instagram untuk remaja karena

membuat mereka merasa eksis dan mengikuti tren. (Faizal et al., 2022)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Okvireslian, 2021), WhatsApp merupakan aplikasi media sosial yang mudah digunakan, telah digunakan oleh banyak orang di seluruh dunia karena mudah digunakan dan memungkinkan pengguna berbagi informasi. Media WhatsApp memiliki banyak keuntungan karena memiliki banyak fitur yang mendukung komunikasi, seperti grup baru, broadcast baru, WhatsApp Web, shared Messages, dan pengaturan melalui internet. Pilihan menu grup digunakan sebagai tempat guru berbicara dengan siswanya atau berbagi masalah dengan teman-temannya. Misalnya, guru memberi siswa sejumlah soal yang harus diselesaikan berdasarkan materi yang telah diberikan, dan mereka kemudian berbicara tentangnya.

Hasil penelitian yang dilakukan (Rahardjo et al., 2020) memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa jenis pemenuhan kebutuhan dan kelekatan dengan media sosial mempengaruhi kecanduan media sosial terhadap remaja. Untuk penggunaan Instagram, ada dua kebutuhan yang signifikan terhadap kecanduan media sosial pada remaja, yaitu membangun relasi sosial yang hangat dan menikmati kesenangan. Untuk penggunaan WhatsApp, ada empat kebutuhan yang signifikan terhadap kecanduan media sosial remaja, yaitu aman, dapat mengendalikan situasi, memperoleh kesenangan, kemampuan untuk melakukan banyak hal, serta membangun relasi sosial yang hangat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian perbandingan efektivitas Pendidikan Kesehatan gigi menggunakan media whatsapp dan Instagram terhadap peningkatan pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut pada responden SMA Negeri 9 Makassar pada tahun 2024, diperoleh kesimpulan :

1. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut melalui media sosial whatsapp efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada remaja
2. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut melalui media sosial Instagram efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada remaja
3. Pendidikan kesehatan gigi menggunakan media sosial instagram lebih efektif dibandingkan menggunakan media sosial whatsapp terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diajukan saran-saran yang dapat dipertimbangkan, yaitu :

1. Perlu dilakukan pengkajian yang lebih komprehensif terkait pemanfaatan media sosial whatsapp dan media sosial Instagram dalam peningkatan pengetahuan tentang Kesehatan gigi dan mulut sehingga akan dapat melahirkan konsep tentang media komunikasi penyuluhan yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau literatur
2. Bagi pembaca Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan media sosial whatsapp dan Instagram ataupun media sosial yang banyak digunakan oleh remaja pada saat ini

3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah beberapa media yang berpengaruh terhadap penyuluhan yang akan dilakukan kepada remaja maupun Masyarakat ramai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2018). *Berbagai Metodologi dalam Kajian Penelitian Pendidikan dan Manajemen* (p. 334). Samata-Gowa: Gunadarma Ilmu.
- Afiati, R., Duarsa, P., Ramadhani, K., & Diana, S. (2017). *Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi*. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, II(1), 56–62.
- Andriany, P. (2016). *Perbandingan Efektivitas Media Penyuluhan Poster Dan Kartun Animasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut*. *Journal of Syiah Kuala Dentistry Society*, 1(1), 21–28.
- Anisah, N., Sartika, M., & Kurniawan, H. (2021). *Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Pada Mahasiswa*. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 4(2), 94. <https://doi.org/10.22373/jp.v4i2.11080>
- Arsyad. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pada Murid Kelas IV Dan V SD*. *17(1)*, 61–72.
- Budiharto. (2010). *Pengantar Ilmu Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta : EGC.
- Deynilisia, S. (2015). *Ilmu Konservasi*. Jakarta : EGC.
- Eko, P., Kustina, Z., & Juliatri. (2016). *Perbandingan Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audio Dengan Media Audio-Visual Terhadap Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa SD*. *Jurnal E-Gigi (EG)*, 4(2), 282–286.
- Hiaranaya, M. P., Herijulianti, E., & Neneng, N. (2015). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras Dan Jaringan Pendukung Gigi*. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

- Hiaranaya, M. P., Sukini, & Yodong. (2017). *Bahan Ajar Keperawatan Gigi*. Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia.
- Hidayat, R., Christian, P., & Tandiar, A. (2016). *Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kantohe, Z. R., Wowor, V. N. S., & Gunawan, P. N. (2018). *Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak*. E-GIGI, 4(2), 7–12. <https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13490>
- Kristianto, J., Priharti, D., & Abral, A. (2018). *Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Media Video Melalui WhatsApp Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Panti Asuhan Yos Sudarso Jakarta*. Quality: Jurnal Kesehatan, 12(1), 8–13. <https://doi.org/10.36082/qjk.v12i1.24>
- Larasati, N. P., Syaputra Zaid, I., Fauzan, M. R., & Srisantyorini, T. (2021). *Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Masa Pandemi Covid-19 Di Panti Asuhan Yatim Dan Dhuafa Mizan Amanah Cilandak Barat*. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM, 1(1), 1–6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Mubarak, W. I., Chayatin, N., Rozikun, K., & Supradi. (2007). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S. (2007). *promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Malang: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati, D. A. W., Putranto, A., Marwa, D. M., & Purwowidodo, A. (2020).

Effect of Thinking Skill-Based Inquiry Learning Method on Learning Outcomes of Social Studies: A Quasi-Experimental Study on Grade VIII Students of MTSN 6 Tulungagung. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 485(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012073>

Nurmala, I., Fauzie, R., Adi, N., Neka, E., Nur, L., & Vina, Y. A. (2018). *Promosi Kesehatan.* Surabaya : Airlangga University Press.

Okvireslian, S. (2021). *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Kepada Peserta Didik Paket B Uptd Spnf Skb Kota Cimahi.* Comm-Edu (Community Education Journal), 4(3), 131. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v4i3.7220>

Pintauli, S., & Taizo, H. (2014). *Menuju Gigi Dan Mulut Sehat : Pencegahan Dan Pemeliharaan.* Medan: USU Press.

Prativi, P. K. G., Mahirawatie, I. C., & Isnanto. (2022). *Perbedaan Pengetahuan Tentang Karies Gigi Sebelum dan Sesudah Promosi Kesehatan Dengan Menggunakan Media Instagram (study di SMAN 1 Menganti Kabupaten Gresik tahun 2022).* JIKG (Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi), 3(3), 376–381. <https://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/974>

Rahardjo, W., Qomariyah, N., Andriani, I., Hermita, M., & Nue Zanah, F. (2020).. *Adiksi Media Sosial Pada Remaja Pengguna Instagram Dan Whatsapp: Memahami Peran Need Fulfilment Dan Social Media Engagement,* 18(1), 5–16.

Sariningsih, E. (2014). *Merawat gigi sejak usia dini.* Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sihombing, K. P. (2019). *Gambaran Pengetahuan Cara Menyikat Gigi Siswa-Siswi Kelas V Sd Negeri 050633 Mojosari Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Sebelum Dansesudah Diberikan Penyuluhan Metode Demonstrasi.* Jurnal

Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist), 13(3), 146–150.
<https://doi.org/10.36911/panmed.v13i3.581>

Tarigan, R. (2014). *Karies Gigi*. Jakarta : EGC.

Tauchid, S. N., RE, P. R., & Subandini, S. L. (2017). *Bahan Ajar Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC.

Triswari, D., & Quinta Zashika, R. A. (2019). *The Effect of Audiovisual Dissemination on Students 13 – 14 Years Old to Oral Hygiene Status*. *Journal of Indonesian Dental Association*, 2(2), 43.
<https://doi.org/10.32793/jida.v2i2.405>

